

PENENTUAN PRIORITAS PEMBANGUNAN MELALUI ANALISIS SEKTOR-SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN GIANYAR

Ida Bagus Adytia Riantika¹

Made Suyana Utama²

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

*) E-mail: goes.rian88@gmail.com

ABSTRAK

Potensi yang dimiliki daerah dalam rangka pembangunan daerah perlu diketahui potensi agar perencanaan wilayah efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis sektor yang mempunyai potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Gianyar dan Mengetahui dan menganalisis apakah sektor potensial menentukan prioritas pembangunan yang tepat di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar yang datanya diambil dalam Badan Pusat Statistik. Dalam penelitian ini menggunakan empat alat analisis yaitu teknik *Analisis Location Quotient* (LQ), *Analisis Dinamic Location Quotient* (DLQ), analisis model rasio pertumbuhan, analisis *overlay* dan Analisis secara kualitatif. Dari penelitian ini di dapatkan hasil bahwa sektor prioritas utama yang di kembangkan di Kabupaten Gianyar adalah penyedia akomodasi dan makan minum, sektor real estate, dan jasa kesehatan. Sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Gianyar agar dikembangkan, dikelola, dan di tangani lebih maksimal sehingga dapat menghasilkan sektor yang mampu menjadi prioritas serta nilai tambah yang maksimal nantinya.

Kata kunci: *Prioritas, Potensial, Pembangunan, Pertumbuhan, PDRB*

ABSTRACT

The potential of the area in order to regional development needs to recognize the potential to be effective and efficient regional planning. The purpose of supporting a research done is to analyze the sector that has the potential to be developed in Gianyar and Knowing and analyze whether potential sector development priorities right in Gianyar. This research was conducted in Gianyar which data were taken in the Central Bureau of Statistics. In this study use four tools of analysis, engineering analysis Location Quotient (LQ), Analysis of Dynamic Location Quotient (DLQ), the growth rate model analysis, overlay analysis and in qualitative analysis. From this research in priority sectors get that result of major developed in Gianyar is a provider of accommodation and eating and drinking, the real estate sector, and health services. Economic sectors in Gianyar that are developed, managed and¹ handled more leverage so as to produce a sector that could be a priority as well as the maximum added value later.

Keywords: *Priorities, Potential, Development, Growth, PDRB*

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, diperlukan pertumbuhan ekonomi atau meningkat

penghasilan daerah yang merata dalam proses meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Raswita, 2013). Pembangunan nasional memiliki tujuan-tujuan untuk mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat Indonesia. Kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah merupakan tujuan dari pembangunan (Antara: 2015). Ada tiga landasan dalam pembangunan yaitu pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas nasional (Adelfina, 2016). Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda, untuk mampu meningkatkan perekonomian daerah dan dapat dikelola dengan baik maka setiap daerah/wilayah harus memilih sektor ekonomi unggulan/potensial (Devi, 2014).

Menurut Martono (2008), dengan mengetahui potensi suatu daerah maka kesempatan daerah tersebut untuk bersaing akan lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengetahui potensi daerahnya. Desentralisasi atau otonomi daerah juga diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan pendapatan per kapita dan oleh karena itu meningkatkan potensi untuk mengurangi kemiskinan (Miranti, 2014).

Salah satu cara untuk mengetahui penentuan sektor potensial yang dapat dilakukan adalah dengan kebijakan otonomi daerah. Pemusatan otonomi daerah (desentralisasi) berada di tangan pemerintah daerah dan diharapkan pemerintah daerah mampu melaksanakan sendiri didalam penyelenggaraan pemerintahan, menentukan sendiri kebijakan pendanaan serta pembangunan (Erawati: 2012).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak tumbuh secara bersamaan. Tetapi akan butuh waktu yang berbeda untuk berkembang di setiap daerahnya. Jika pertumbuhan terjadi di satu daerah, daerah di sekitarnya akan mulai mengikuti pertumbuhan tersebut. Skala nasional, peningkatan pendapatan dicerminkan pada Produk Nasional Bruto (PNB), sedangkan daerah dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Sri Budhi, 2013). PDRB pada biasanya digunakan dalam

menghitung suatu pencapaian ekonomi daerah tertentu, dimana PDRB merupakan suatu nilai tambah satu periode yang biasanya satu tahun dari barang dan jasa yang dihasilkan (Purnama, 2012).

Tabel 1 PDRB Bruto Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha. 2011-2015(Miliar Rupiah)

NO	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.703,29	1.772,27	1.804,40	1.870,78	1.950,00
2	Pertambangan dan Penggalian	225,17	260,42	280,51	280,05	256,99
3	Industri Pengolahan	1.435,64	1.501,77	1.640,97	1.793,26	1.928,54
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12,06	13,38	14,52	14,92	14,97
5	Pengadaan Air. Pengelolaan Sampah. Limbah dan Daur Ulang	20,05	20,66	21,88	23,48	23,87
6	Konstruksi	1.295,61	1.544,57	1.641,72	1.671,55	1.732,06
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	889,35	938,79	1.027,76	1.104,12	1.189,09
8	Transportasi dan Pergudangan	119,72	125,06	133,16	144,47	150,55
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.359,91	2.525,46	2.713,86	2.899,29	3.106,77
10	Informasi dan Komunikasi	852,87	920,96	977,03	1.047,16	1.149,42
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	442,98	481,54	546,92	600,08	635,39
12	Real Estat	602,40	640,06	686,70	748,57	785,71
13	Jasa Perusahaan	137,01	139,65	152,98	164,76	176,97
14	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	757,67	764,62	766,28	850,28	919,46
15	Jasa Pendidikan	268,58	269,00	306,95	340,21	371,28
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	348,13	368,61	417,04	469,72	513,03
17	Jasa lainnya	211,69	221,83	231,72	250,06	269,21
PDRB		11.682,13	12.508,66	13.364,40	14.272,75	15.173,31

Sumber: BPS Kab. Gianyar.2016

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi memiliki dua aspek utama. Adam Smith melihat dalam pertumbuhan output terdiri dari tiga unsur pokok sistem produksi suatu negara yaitu : sumber – sumber manusia (penduduk), stok barang kapital dan sumber – sumber alam yang tersedia (produksi tanah), yang ada (Santika, 2014).

Kabupaten Gianyar memiliki PDRB terbesar dalam sektor penyedia Akomodasi dan Makanan Minuman dan sektor tersebut selalu menyumbang terbesar di Kabupaten Gianyar. Perkembangan hasil pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Gianyar. PDRB mengalami peningkatan pertumbuhan secara bertahap dari tahun 2011 sebesar 11.682,13 kemudian mengalami kenaikan yang sejumlah 13.364,40 di tahun 2013 kemudian dengan pendapatan tertinggi yaitu 2015 yang mencapai 15.173,31. Menurut Egbetunde dan Fasanya dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah Pemerintah daerah harus meningkatkan anggaran pada infrastruktur, kegiatan ekonomi, dan sosial, pemerintahan daerah diharapkan memberi jalan dan membantu sektor swasta (Arini, 2015).

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar tahun 2016 (BPS Gianyar: 2016) menyebutkan jumlah penduduk di sektor penyedia akomodasi makan dan minum yaitu sebesar 100.304 orang, masyarakat bekerja di sektor industri pengolahan 48.879 jiwa, di sektor Pertanian, Pemburuan, Kehutanan, dan Perikanan 39.268 orang dan sisanya tersebar disektor-sektor lainnya, pernyataan diatas menunjukkan bahwa sektor penyedia akomodasi, makanan, dan minuman memberikan kontribusi pada masyarakat yang ada di Kabupaten Gianyar, dapat dilihat bahwa penyedia akomodasi, makanan, dan minuman memberikan

kontribusi pada masyarakat yang ada di Kabupaten Gianyar. Dilihat dari keadaan yang sudah dijelaskan perlu adanya tindakan yang lebih dari pemerintah daerah kabupaten Gianyar dalam mengembangkan sektor lainnya selain sektor Pariwisata agar Kabupaten Gianyar tidak hanya memiliki satu sektor, tetapi memiliki banyak sektor yang bisa diandalkan jika sektor utamanya tidak bisa di kembangkan lagi.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang jadi pokok permasalahan yang dapat diambil dalam latar belakang adalah pemerintah daerah perlu mengetahui sektor potensi-potensi yang dimiliki daerahnya, dan perlu adanya sektor selain sektor andalan/utama yang dapat menunjang perekonomian apabila sektor tidak dapat di andalkan atau habis akan ada alternatif sektor lain yang dikembangkan dalam mendukung perekonomian yang ada di Kabupaten Gianyar. Sektor potensial dan prioritas pembangunan sangat menarik untuk di teliti jika merujuk pada kondisi yang terjadi di Kabupaten Gianyar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian yang berjudul “Penentuan Prioritas Pembangunan Melalui Analisis Sektor-Sektor Potensial di Kabupaten Gianyar”.

DATA DAN METODOLOGI

Desain dalam penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berbentuk Deskriptif untuk menganalisa dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data-data yang terkumpul. Lokasi penelitian ini di lakukan di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali Karena Peneliti ingin mengetahui bagaimana sektor-sektor Unggulan ekonomi yang ada.

Data sekunder adalah Jenis data yang di bentuk per tahun yang di buat, dan cetak kepada instansi tertentu, oleh Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Gianyar

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali tahun 2016, BPS Kabupaten Gianyar tahun 2016, Bali Dalam Angka dari tahun 2011 sampai 2016. Data lainnya diperoleh melalui jurnal dan buku tentang ekonomi pembangunan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan empat analisis:

1. Alat Analisis Location Quotient (LQ)

Secara umum, menentukan sektor unggulan atau tidaknya, bertujuan untuk mengetahui suatu cara menentukan sektor unggulannya dalam keunggulan komparatif daerah adalah dengan alat *analisis Location Quotient*. LQ ini juga untuk memahami potensial salah satu sektor suatu wilayah terhadap sektor yang sama terhadap daerah yang lebih luas (Provinsi) dimana daerah yang diteliti merupakan bagiannya (Wiwekananda, 2016).

Rumus analisis LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{S_i/S}{N_i/N} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- LQ = *Location Quontien* sektor i wilayah studi (Kabupaten Gianyar)
- S_i = pendapatan sektor i di wilayah studi (Kabupaten Gianyar)
- N_i = Pendapatan sektor i di wilayah refrensi (Provinsi Bali)
- S = pendapatan total di wilayah studi (Kabupaten Gianyar)
- N = pendapatan total di wilayah refrensi (Provinsi Bali)

Kriteria:

- a) LQ > 1 : unggulan, sektor tersebut produksinya mencukupi kebutuhan wilayahnya dan ekpor ke daerah lain.
- b) LQ < 1 : bukan unggulan,sektor tersebut tidak mencukupi daerahnya untuk itu dibutuhkan bantuan di wilayah lain.

- c) $LQ = 1$ sektor hanya dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri tetapi tidak dapat melakukan ekspor ke daerah lain maupun impor ke daerah lain (Wiwekananda: 2016).

2. Analisis Identifikasi Peran Sektor Usaha di Masa Mendatang

Peranan sektor usaha di masa datang akan dapat di analisis menggunakan metode *Dinamic Location Question* (DLQ). prinsip dari DLQ masih sama dengan LQ . Dengan rumus sebagai berikut :

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ik}) / (1+g_k)}{(1+G_i) / (1+G)} \right\}^t \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- DLQ = *Dinamic Location Question*
- g_{ik} = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah studi (Kab. Gianyar)
- g_k = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor di wilayah studi (Kab. Gianyar)
- G_i = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah refrensi (Provinsi Bali)
- G = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di refrensi (Provinsi Bali)
- t = Jumlah tahun yang akan di analisis

Kriteria:

- a) Apabila nilai *dinamic location question* = 1 berarti potensi pertumbuhan wilayah sektor i terhadap potensi peningkatan PDRB Kabupaten Gianyar sama dengan potensi pertumbuhan suatu sektor pada Provinsi Bali.
- b) Apabila nilai jika $DLQ < 1$ maka potensi pertumbuhan sektor i terhadap potensi pertumbuhan peningkatan PDRB Kabupaten Gianyar lebih kecil di bandingkan potensi pertumbuhan peningkatan sektor tersebut pada Provinsi Bali.
- c) Apabila $DLQ > 1$ maka potensi pertumbuhan daerah sektor i terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Gianyar lebih deras dibandingkan potensi peningkatan pertumbuhan pada Provinsi Bali (Wiwekananda: 2016)

3. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

MRP yaitu suatu alat yang dipakai untuk membandingkan perkembangan pendapatan suatu sektor di daerah rendah dengan daerah lebih tinggi. Model Rasio Pertumbuhan memiliki nilai lebih kecil, lebih besar atau sama dengan satu. Alat ini terbagi menjadi dua (Suyana Utama, 2010:63-64) yaitu:

1) Rasio pertumbuhan wilayah studi (Rps)

Membedakan antara peningkatan perkembangan penghasilan sektor i daerah Gianyar dengan peningkatan perkembangan penghasilan sektor i di daerah Bali.

$$RPs = \frac{\Delta Y_{ij}/Y_{ij}(t)}{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- ΔY_{ij} = Perubahan PDRB sektor i di wilayah studi (Kabupaten Gianyar)
- $Y_{ij}(t)$ = PDRB sektor i di wilayah studi pada awal periode (Kabupaten Gianyar)
- ΔY_{in} = Perubahan PDRB di wilayah referensi (Provinsi Bali)
- $Y_{in}(t)$ = PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal periode (Provinsi Bali)
- RPs = Perbedaan antara laju peningkatan perkembangan pendapatan sektor ke-i daerah Gianyar bandingkan laju peningkatan perkembangan total PDRB di wilayah Bali.

2) Rasio pertumbuhan wilayah referensi

Perbedaan antara laju peningkatan perkembangan penghasilan sektor i di daerah Provinsi Bali dengan laju peningkatan perkembangan total (PDRB) di daerah Provinsi Bali.

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}{\Delta Y_n/Y_n(t)} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

ΔY_{in}	= Perubahan PDRB sektor i di daerah referensi (Provinsi Bali)
$Y_{in(t)}$	= PDRB sektor i di wilayah referensi pada awal periode (Provinsi Bali)
ΔY_n	= Perubahan PDRB di daerah referensi (Provinsi Bali)
$Y_{n(t)}$	= PDRB di wilayah referensi pada awal periode (Provinsi Bali)
RPr	= Perbedaan antara laju peningkatan pendapatan sektor ke-i di daerah ginyar dengan laju peningkatan pendapatan total (PDRB) kegiatan i daerah Bali.

4. Analisis *Overlay*

Analisis *Overlay* bertujuan untuk melihat deskripsi kegairahan ekonomi yang memiliki potensi dengan rasio pertumbuhan dan keunggulan komparatif (Suyana Utama, 2010) *overlay* memiliki empat prediksi yaitu:

- 1) RPs (+) dan LQ (≥ 1) membuktikan gairah sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif.
- 2) RPs (+) dan LQ (< 1) membuktikan gairah sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif.
- 3) RPs (-) dan LQ (≥ 1) membuktikan gairah sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif.
- 4) RPs (-) dan LQ (< 1) membuktikan gairah sektor yang tidak potensial dari kedua analisis tersebut.

Untuk menjawab masalah kedua, digunakan analisis kualitatif, dimana analisis kualitatif tersebut mengacu kepada hasil analisis *Location Quotien* (LQ), Analisis *Dinamic Location Quotien* (DLQ), dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum pada Daerah penelitian

Luas daratan Kabupaten Gianyar adalah 368 km² atau 36.800 Ha yang terdiri atas beberapa kecamatan adaalah Kecamatan Ubud, Kecamatan Gianyar, Kecamatan Sukawati, Kecamatan Blahbatuh, Kecamatan Tampaksiring, Kecamatan Payangan, dan terakhir Kecamatan Tegalalang.

Tabel 2 Distribusi presentase PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 di kabupaten Gianyar tahun 2015 (persen)

No	Lapangan Usaha	2015
1	Pertanian, kehutanan, Dan perikanan	12,85
2	Pertambangan, penggalian	1,69
3	Industri pengolahan	12,71
4	Pengadaan listrik Dan gas	0,10
5	Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan daur ulang	0,16
6	Kontruksi	11,42
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda motor	7,84
8	Transportasi dan pergudangan	0,99
9	Penyediaan akomodasi, makan dan minum	20,48
10	Informasi & komunikasi	7,58
11	Jasa keuangan dan Asuransi	4,19
12	Real estate	5,18
13	Jasa perusahaan	1,17
14	Administrasi pemertintah, pertahanan & jaminan sosial Wajib	6,06
15	Jasa pendidikan	2,45
16	Jasa kesehatan & kegiatan sosial	3,38
17	Jasa-jasa lainnya	1,77
Produk Domestik Regional Bruto		100

Sumber: *BPS Kab. Gianyar, 2016*

Pada tahun 2015 berdasarkan hasil dari proyeksi penduduk Jumlah penduduk Kabupaten Gianyar adalah 495.100 orang, yang terdiri penduduk jenis kelamin laki-laki 249.900 jiwa dan perempuan 245.200 jiwa. Jumlah rumah tangga pada tahun 2015 adalah 10.663 rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 2 sektor yang memberikan sumbangan terbesar dalam PDRB adalah sektor penyedia akomodasi, makan dan minum sebesar 20,48 persen kegiatan pariwisata memiliki peran penting dalam perkembangan sektor ini. Sektor terendah terdapat pada sektor pengadaan gas dan listrik 0,10 persen. Laju

pertumbuhan PDRB Kabupaten Gianyar pada tahun 2015 adalah sebesar 6,31 persen lebih rendah di bandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB tahun 2014 yaitu sebesar 6,80 persen.

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor potensial yang terdapat di Kabuapten Gianyar tahun 2011-2015 adalah: 1) sektor industri pengolahan, 2) sektor kontruksi, 3) sektor penyedia akomodasi dan makanan minuman, 4) sektor komunikasi dan informasi 5) sektor *real estate* 6) sektor jasa perusahaan 7) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial 8) sektor jasa lainnya, Meskipun sektor pertambangan dan penggalian LQ menunjukkan lebih dari satu tetapi tidak disarankan sebagai sektor potensial/ unggulan karena sektor tersebut merusak alam dan lingkungan.

Pada wilayah yang memiliki struktur ekonomi yang hampir sama, tepatnya Kabupaten Badung, sektor unggulan yang dimiliki adalah sektor sektor bangunan, gas, air bersih dan listrik, sektor angkutan dan komikasi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Meskipun masih bertetangga Kabupaten Badung dan kabupaten Gianyar memiliki satu kesamaan yaitu dalam sektor pariwisata meskipun sektor lainnya tidak sama (Bayu, 2013)

Hasil perhitungan dengan model *Location Quotient* (LQ) untuk Kabupaten Gianyar di sajikan pada Tabel 3 menunjuk sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor-Sektor Ekonomi Di Kabupaten Gianyar Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,9	0,89	0,89	0,88	0,88	0,89
2	Pertambangan dan Penggalian	1,54	1,54	1,54	1,55	1,52	1,54
3	Industri Pengolahan	1,86	1,84	1,85	1,86	1,86	1,85
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,71	0,71	0,71	0,71	0,71	0,71
6	Konstruksi	1,25	1,24	1,25	1,25	1,23	1,24
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,88	0,88	0,88	0,88	0,88	0,88
8	Transportasi dan Pergudangan	0,14	0,13	0,13	0,14	0,14	0,14
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,05	1,05	1,04	1,04	1,05	1,05
10	Informasi dan Komunikasi	1,14	1,14	1,14	1,14	1,13	1,14
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,98	0,97	0,98	0,99	0,98	0,98
12	Real Estate	1,08	1,08	1,08	1,08	1,08	1,08
13	Jasa Perusahaan	1,07	1,06	1,07	1,07	1,07	1,07
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99	0,99
15	Jasa Pendidikan	0,46	0,46	0,46	0,46	0,46	0,46
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,5	1,5	1,5	1,5	1,51	1,5
17	Jasa lainnya	1,15	1,14	1,15	1,15	1,14	1,14

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar Dan Provinsi Bali, 2016 (Data diolah)*

2. Analisis Dinamic Location Quotion (DLQ)

Prinsip dari DLQ sama persis dengan LQ. Tetapi untuk menjumlahkan laju dari perkembangan dipakai untuk perkiraan bahwa nilai lebih sektor maupun PDRB memiliki rata-rata laju pertumbuhan sendiri semasih rentang waktu sela tahun dan waktu tertentu.

Tabel 4 Hasil Analisis *dynamic Location Quention (DLQ)* Sektor-Sektor Ekonomi Di Kabupaten Gianyar Tahun 2011-2015

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,70	0,68	0,47	0,38	1,95	2,84
2	Pertambangan dan Penggalian	1,28	1,03	0,91	35,91	2,44	8,31
3	Industri Pengolahan	0,70	0,55	1,28	1,16	1,06	0,95
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,30	0,77	1,44	0,32	72,08	15,18
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,38	0,68	1,29	0,92	0,46	3,55
6	Konstruksi	1,40	0,90	1,15	0,99	0,22	0,93
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,72	0,71	1,09	1,05	0,80	1,08
8	Transportasi dan Pergudangan	0,07	0,23	0,77	4,93	0,61	1,32
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,13	0,58	0,70	0,96	2,11	1,10
10	Informasi dan Komunikasi	1,25	0,89	1,13	0,94	0,76	0,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,55	0,84	1,22	1,90	0,49	1,20
12	Real Estat	1,80	0,87	1,09	1,01	0,68	1,09
13	Jasa Perusahaan	2,15	0,56	1,18	1,08	1,07	1,21
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,95	0,81	2,19	1,05	0,77	1,15
15	Jasa Pendidikan	1,13	0,14	1,12	1,06	0,91	0,87
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,39	0,87	1,02	1,03	1,26	1,12
17	Jasa Lainnya	1,41	0,89	1,13	1,12	0,69	1,05

Sumber: *Badan Pusat Statistisik Kabupaten Gianyar Dan Provinsi Bali, 2016 (Data diolah)*

Pada tabel 4 ada tiga belas sektor DLQ lebih dari satu (> 1) adalah 1) sektor pertanian kehutanan dan perikanan 2,84 persen ; 2) penggalian dan pertambangan 8,31 persen; 3) pengadaan gas dan listrik 15,18 persen; 4) pengelolaan sampah, pengadaan air, limbah dan daur ulang 3,55 persen; 5) perdagangan eceran dan besar reparasi motor dan sepeda mobil 1,08 persen; 6) transportasi dan pergudangan 1,32 persen; 7) penyediaan akomodasi dan makan minum 1,10 persen; 8) sektor jasa asuransi dan keuangan 1,20 persen; 9) *Real estate* 1,09 persen; 10) jasa perusahaan 1,21 persen; 11) administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib

sebesar 1,15 persen; 12) jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 1,12 persen; 13) jasa-jasa lainnya 1,05 persen.

Pada daerah yang memiliki struktur ekonomi yang serupa dan masih dalam satu daerah (pulau) , tepatnya di Kabupaten Buleleng, *Dinamic Location Quetion* yang dimiliki adalah sektor sektor *real estate* dan keuangan jasa perusahaan; pertanian; sektor penggalian dan pertambangan; sektor industri pengelolaan; sektor kontruksi; sektor pengangkutan dan komunikasi; dan jasa-jasa (Wiwekananda, 2015) .

3. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan merupakan alat dipakai untuk menentukan sektor potensial dari segi pertumbuhan sektor ekonomi masing-masing yang ada di Kabupaten Gianyar.

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari model rasio pertumbuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada Provinsi Bali maupun Kabupaten Gianyar. Kondisi ini disebut Dominan Pertumbuhan. Sektor yang termasuk dalam kategori ini adalah 1) sektor industri pengolahan, 2) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, 3) sektor penyedia akomodasi dan makan minum, 4) sektor informasi dan komunikasi, 5) sektor jasa keuangan dan asuransi, 6) sektor *real estate*, 7) sektor jasa pendidikan, 8) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

- 2) Pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada Kabupaten Gianyar tetapi belum menonjol pada Provinsi Bali. Sektor yang termasuk dalam golongan ini adalah sektor konstruksi.
- 3) Pertumbuhan sektor tersebut menonjol pada daerah Gianyar tetapi tidak menonjol pada wilayah Bali, Sektor yang termasuk dalam golongan ini adalah
 - 1) sektor pengadaan listrik dan gas, 2) jasa administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, 3) sektor jasa perusahaan, 4) sektor transportasi dan pergudangan, dan 5) jasa lainnya.
- 4) Pertumbuhan sektor rendah pada daerah Bali maupun Gianyar, Sektor yang termasuk dalam golongan ini adalah
 - 1) sektor pertambangan dan penggalian,
 - 2) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, dan
 - 3) sektor pertanian, kehutanan, perikanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana pada tahun 2017 mengenai analisis MRP di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali menunjukkan bahwa sektor perekonomian yang menonjol di Kabupaten Tabanan adalah sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor penyedia akomodasi makan dan minum, sektor komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan dan sektor, jasa kesehatan kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa setiap daerah memiliki memiliki sektor ekonomi yang menonjol berbeda (Mardiana, 2017)

Tabel 5 Hasil Perhitungan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Kabupaten Gianyar periode 2011-2015

Lapangan Usaha	Rpr	Rps	Kode Rpr	Kode Rps	Interpretasi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,53	0,94	(-)	(-)	Rendah pada wilayah referensi maupun studi
Pertambangan dan Penggalian	0,52	0,94	(-)	(-)	Rendah pada wilayah referensi maupun studi
Industri Pengolahan	1,14	1,03	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan
Pengadaan Listrik dan Gas	0,82	1,01	(-)	(+)	Rendah pada wilayah referensi namun menonjol di wil. studi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,66	0,99	(-)	(-)	Rendah pada wilayah referensi maupun studi
Konstruksi	1,21	0,96	(+)	(-)	Menonjol pada wil. referensi namun tdk. Menonjol d wil. studi
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,15	1,00	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan
Transportasi dan Pergudangan	0,87	1,01	(-)	(+)	Rendah pada wilayah referensi namun menonjol di wil. studi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,08	1,01	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan
Informasi dan Komunikasi	1,19	1,00	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,44	1,04	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan
Real Estate	1,04	1,00	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan
Jasa Perusahaan	0,97	1,04	(-)	(+)	Rendah pada wilayah referensi namun menonjol di wil. studi
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,72	1,01	(-)	(+)	Rendah pada wilayah referensi namun menonjol di wil. studi
Jasa Pendidikan	1,29	1,02	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,58	1,03	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan
Jasa lainnya	0,93	1,01	(-)	(+)	Rendah pada wilayah referensi namun menonjol di wil. studi

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar Dan Provinsi Bali, 2016 (Data diolah)*

4. Analisis Overlay

Analisis *overlay* ini menggabungkan atau mengkombinasikan model rasio pertumbuhan (MRP) dan *Location Quotient* (LQ).

Pada tabel 6 menunjukkan kategori sektor perekonomian sebagai berikut :

- 1) Kegairahan ekonomi yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif, Sektor yang termasuk dalam golongan ini adalah 1) sektor industri pengolahan, 2) sektor penyedia akomodasi dan makanan minuman, 3) sektor sektor informasi dan komunikasi, 4) sektor sektor real

estate, 5) sektor sektor jasa perusahaan, 6) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan 7) sektor jasa lainnya.

- 2) Kegairahan ekonomi yang memiliki pertumbuhan dominan namun tidak mempunyai keunggulan komparatif, Sektor yang masuk dalam golongan ini adalah 1) sektor pengadaan gas dan listrik , 2) sektor perdagangan eceran dan besar; reparasi mobil dan sepeda motor, 3) sektor transportasi dan pergudangan, 4) sektor jasa keuangan dan asuransi, 5) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan an jaminan sosial wajib, 6) sektor jasa pendidikan.
- 3) Kegairahan ekonomi yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif. Sektor yang masuk dalam golongan ini yaitu. 1) sektor pertambangan dan penggalian, 2) sektor kontruksi.
- 4) Kegairahan ekonomi yang tidak potensial baik dari pertumbuhan maupun keunggulan komparatif, Sektor yang termasuk dalam golongan ini adalah 1) sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, dan 2) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

Analisis *overlay* pada daerah yang masih berada dalam satu provinsi, yaitu Kabupaten Buleleng (Dede, 2015). Berdasarkan dari hasil *Overlay*, untuk itu sektor yang memiliki kemampuan untuk dikembangkan di Kabupaten Buleleng yaitu hanya sektor pertanian saja yang menunjukkan sektor yang potensial

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Overlay* Kabupaten Gianyar periode 2011-2015

Lapangan Usaha	Rps	LQ	Tanda Rps	Tanda LQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,94	0,89	(-)	(-)	Tidak potensial
Pertambangan dan Penggalian	0,94	1,54	(-)	(+)	Pertumbuhan kecil namun memiliki Keunggulan Komparatif
Industri Pengolahan	1,03	1,85	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan dan Keunggulan Komparatif
Pengadaan Listrik dan Gas	1,01	0,49	(+)	(-)	Dominan pertumbuhan tapi tidak unggul
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,99	0,71	(-)	(-)	Tidak potensial
Konstruksi	0,96	1,24	(-)	(+)	Pertumbuhan kecil namun memiliki Keunggulan Komparatif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,00	0,88	(+)	(-)	Dominan pertumbuhan tapi tidak unggul
Transportasi dan Pergudangan	1,01	0,14	(+)	(-)	Dominan pertumbuhan tapi tidak unggul
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,01	1,05	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan dan Keunggulan Komparatif
Informasi dan Komunikasi	1,00	1,14	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan dan Keunggulan Komparatif
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,04	0,98	(+)	(-)	Dominan pertumbuhan tapi tidak unggul
Real Estate	1,00	1,08	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan dan Keunggulan Komparatif
Jasa Perusahaan	1,04	1,07	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan dan Keunggulan Komparatif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,01	0,99	(+)	(-)	Dominan pertumbuhan tapi tidak unggul
Jasa Pendidikan	1,02	0,46	(+)	(-)	Dominan pertumbuhan tapi tidak unggul
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,04	1,50	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan dan Keunggulan Komparatif
Jasa lainnya	1,01	1,14	(+)	(+)	Dominan Pertumbuhan dan Keunggulan Komparatif

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar Dan Provinsi Bali, 2016 (Data diolah)*

Analisis Kualitatif Penentuan Sektor Ekonomi Potensial Dan Prioritas Pembangunan Di Kabupaten Gianyar

Dari hasil analisis potensi wilayah dengan menggunakan Analisis *Location Quoetient* (LQ), *Dinamic Location Quoetien* (DLQ), dan Model Rasio Pertumbuhan (MPR) kemudian di analisis secara kualitatif untuk menentukan prioritas pembangunan yang tepat di Kabupaten Gianyar.

Menurut Tabel 7 menurut hasil rangkuman penelitian PDRB yang di lakukan di Kabupaten Gianyar tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa yang merukapan

Sektor yang mempunyai potensi untuk menentukan Prioritas pembangunan di Kabupaten Gianyar yang tepat adalah sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian Kehutanan, Perikanan menunjukkan bahwa sektor ini berada di prioritas pembangunan keempat yang memiliki nilai plus (+) hanya satu. Sektor penyebab sektor ini berada pada prioritas keempat karena setiap tahunnya lahan pertanian di Bali mengalami penurunan. Baik digunakan untuk pembangunan rumah penduduk ataupun digunakan sebagai villa yang digunakan sebagai bisnis.
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan bahwa posisi berada pada sektor prioritas ketiga dengan nilai Plus (+) dua. Dari tahun ke tahun sektor Pertambangan dan penggalian setiap tahunnya mengalami penurunan hal ini disebabkan karena mulai adanya kesadaran masyarakat Gianyar tentang eksploitasi alam akibat pertambangan dan penggalian di sekitar wilayah Gianyar yang berakibat rusaknya alam dan lingkungan serta bahaya yang di timbulkan.
3. Sektor Industri Pengolahan berada pada sektor prioritas pembangunan kedua dengan nilai plus (+) tiga. Industri Pengolahan Industri seperti barang kayu dan gabus dan barang ayaman dari dari bambu, rotan dan sejenisnya merupakan jenis indutri terbesar di Kabupaten Gianyar sudah dipasarkan luar negeri sehingga merambah pasar ekspor.
4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas menunjukkan bahwa sektor berada pada sektor prioritas pembangunan ketiga dengan nilai plus(+) dua. Sektor ini semakin berkembang di Kabupaten Gianyar, setiap tahunnya penggunaan Listrik dan Gas meningkat karena kesadaran masyarakat akan listrik dan gas

serta mulai ditinggalkannya memasak menggunakan kayu bakar serta mulai berkembangnya berbagai sektor industri dan sektor pariwisata yang membutuhkan fasilitas listrik dan gas.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang menunjukkan bahwa sektor berada pada sektor prioritas keempat dengan nilai plus (+) satu. Sektor ini setiap tahunnya semakin meningkat di karena kesadaran masyarakat tentang air bersih, pengelolaan sampah dan daur ulang.
6. Sektor kontruksi menunjukkan bahwa sektor berada pada sektor prioritas ketiga dengan nilai plus (+) dua. Sektor ini berkembang setiap tahunnya karena sektor kontruksi berhubungan dengan berbagai kontruksi pembangunan fasilitas – fasilitas yang ada di Kabupaten Gianyar.
7. Sektor Perdagangan Besardan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menunjukkan bahwa sektor berada pada sektor prioritas kedua dengan nilai plus (+) tiga. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berkembang di Kabupaten Gianyar di sebabkan mulai berkembang dan ramainya penjual-penjual dan perdangan dari pertanian hinggal kendaraan yang mulai ataupun yang sudah mempunyai usaha.
8. Sektor Transportasi dan Pergudangan bahwa sektor berada pada prioritas ketiga dengan nilai plus (+) dua. Sektor transportasi dan pegudangan di Kabupaten Gianyar setiap tahunnya meningkat. Hal ini berhubungan dengan ekonomi masyarakat Gianyar yang semakin meningkat dan keterbatas waktu untuk itu semakin meningkatnya jasa transportasi dan pergudangan karena keterbatasan waktu dan lebih efisien.

9. Sektor Akomodasi dan Makan Minum bahwa sektor berada pada prioritas utama dengan nilai plus (+) empat. Akses bandara menuju Gianyar sangat mudah ditempuh juga merupakan penyebab pariwisata Gianyar berkembang. Seni dan budaya yang dimiliki Kabupaten Gianyar yang cukup banyak menarik perhatian bagi wisatawan berkunjung ke Gianyar. Apalagi Gianyar juga terkenal dengan sebutan kota seni dan budaya.
10. Sektor Informasi dan Komunikasi bahwa sektor berada pada prioritas kedua dengan nilai plus (+) tiga. Informasi dan Komunikasi memiliki peran penting sebagai penunjang aktivitas setiap bidang ekonomi, sebagai memulai usaha baru atau untuk memperkenalkan usaha yang ada lebih luas. Banyaknya usaha yang berbasis *online* yang memanfaatkan akses informasi dan komunikasi yang tersedia merebak di masyarakat yang menyebabkan sektor ini di perhitungkan berpotensi dan menjadi prioritas.
11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi bahwa sektor berada pada prioritas kedua dengan nilai plus (+) tiga. Jasa Keuangan dan Asuransi berponesi sebagai prioritas karenanya memiliki potensi besar. Dapat dilihat di berbagai tempat di Gianyar banyak berdiri kantor-kantor jasa keuangan dan asuransi.
12. Sektor *Real Estate* bahwa sektor berada pada prioritas utama dengan nilai plus (+) empat. *Real Estate* di Kabupaten Gianyar saat ini semakin berkembang. Penyebab *Real Estate* berkembang di Gianyar adalah letak Gianyar yang berdekatan dengan Kota Denpasar karena Masyarakat yang ingin mencari pekerjaan di Kota Denpasar dan wisatawan yang semakin meningkat

menyebabkan fasilitas pariwisata seperti penginapan dan vila atau *home stay* semakin merebak.

13. Sektor Jasa Keuangan bahwa sektor berada pada prioritas kedua dengan nilai plus (+) tiga. Jasa Keuangan Jasa Perusahaan adalah perusahaan yang kegiatan utama pada bidang pelayanan seperti jasa pengacara, arsitektur, agen perjalanan dan jasa-jasa yang lain. Hal ini dapat dilihat bebrbagai perusahaan pelayana jasa yang memjamur di Kabupaten Gianyar yang tiap tahun mengalami perkembangan yang baik di masyarakat.
14. Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib bahwa sektor berada pada prioritas ketiga dengan nilai plus (+) dua. Sektor ini setiap tahunnya semakin meningkat peningkatan ekonomi dan peningkatan setiap sektor ekonomi berhubungan dengan sektor ini. Semakin sektor ekonomi yang ada di Gianyar semakin meningkatkan sektor ini lembaga yang mengatur sektor ekonomi yang ada di Gianyar. Sektor ini berguna agar penggunaanya sektor ekonomi lebih optimal dan lebih efisien.
15. Sektor Jasa pendidikan bahwa sektor berada pada prioritas ketiga dengan nilai plus (+) dua. Setiap tahunnya jasa pendidikan semakin meningkat. Kesadaran masyarakat Gianyar untuk memperoleh pendidikan semakin meningkat, dengan kesadaran itu semakin meningkatnya sekolah-sekolah yang ada di Gianyar diharapkan dengan peningkatan ini Gianyar memliki akses pendidikan yang lengkap.
16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sektor berada pada prioritas utama dengan nilai plus (+) empat. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di

Kabupaten Gianyar tepat dijadikan sektor prioritas dalam pembangunan ekonomi, sebab semakin baiknya kesehatan dan jaminan sosial di Kabupaten Gianyar. Banyak Rumah Sakit Swasta yang didirikan sehingga mudahnya akses jaminan kesehatan di Gianyar meningkat. Selain rumah sakit pelayanan kesehatan sarana dan prasarana umum di Kabupaten Gianyar sudah di tingkatkan sehingga pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih optimal.

17. Sektor Jasa Lainnya bahwa sektor berada pada prioritas kedua dengan nilai plus (+) tiga. Jasa Lainnya mencakup kegiatan jasa rekreasi swasta, kesenian dan hiburan; jasa perbaikan barang-barang rumah tangga dan milik pribadi; jasa swasta lainnya (pangkas rambut, panti pijat, SPA, jasa binatu dan lainnya) jasa tersebut berkembang sangat baik di Kabupaten Gianyar yang merupakan sektor pariwisata.

Sektor yang dapat di rekomendasikan dapat di gunakan sebagai prioritas bagi pembangunan ekonomi di Kabupaten Gianyar adalah sektor prioritas pertama (utama) Sektor Akomodasi dan Makan Minum, Sektor *Real Estate* dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Penelitian ini hanya meneliti tentang sektor-sektor unggulan dari segi ekonomi Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini sesuai dengan prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPMJ) Kabuapten Gianyar tahun 2013-2018. Arah kebijakan Pemerintah Kabupaten Gianyar guna mewujudkan masyarakat Gianyar yang sejahtera. Melalui program pembangunan yang sudah disusun, diharapkan kesehatan masyarakat terhadap pelayanan masyarakat yang

bermutu dan terjangkau dapat terpenuhi sehingga tingkat kesehatan Gianyar meningkat.

Tabel 7 Rangkuman Hasil Penelitian PDRB Sektor Ekonomi Di Kabupaten Gianyar Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	LQ	DLQ	MRP	Nilai *	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(-)	(+)	(-) (-)	1	prioritas pembangunan keempat
Pertambangan dan Penggalian	(+)	(+)	(-) (-)	2	prioritas pembangunan ketiga
Industri Pengolahan	(+)	(-)	(+) (+)	3	prioritas pembangunan kedua
Pengadaan Listrik dan Gas	(-)	(+)	(-) (+)	2	prioritas pembangunan ketiga
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	(-)	(+)	(-) (-)	1	prioritas pembangunan keempat
Konstruksi	(+)	(-)	(+) (-)	2	prioritas pembangunan ketiga
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(-)	(+)	(+) (+)	3	prioritas pembangunan kedua
Transportasi dan Pergudangan	(-)	(+)	(-) (+)	2	prioritas pembangunan ketiga
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(+)	(+)	(+) (+)	4	prioritas pembangunan pertama (utama)
Informasi dan Komunikasi	(+)	(-)	(+) (+)	3	prioritas pembangunan kedua
Jasa Keuangan dan Asuransi	(-)	(+)	(+) (+)	3	prioritas pembangunan kedua
Real Estate	(+)	(+)	(+) (+)	4	prioritas pembangunan pertama (utama)
Jasa Perusahaan	(+)	(+)	(-) (+)	3	prioritas pembangunan kedua
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(-)	(+)	(-) (+)	2	prioritas pembangunan ketiga
Jasa Pendidikan	(-)	(-)	(+) (+)	2	prioritas pembangunan ketiga
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	(+)	(+)	(+) (+)	4	prioritas pembangunan pertama (utama)
Jasa lainnya	(+)	(+)	(-) (+)	3	prioritas pembangunan kedua

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar Dan Provinsi Bali, 2016 (Data diolah)*

Keterangan :

*Nilai : jumlah tanda plus/positif (+) menunjukkan bahwa suatu sektor potensial.

Selain tercermin dalam meningkatnya kegiatan sosial dan kesehatan masyarakat. Perkembangan pariwisata Kabupaten Gianyar menjadikan Kabupaten Gianyar di kenal sebagai tujuan pariwisata internasional. Keragaman seni budaya dan tradisi telah menjadikan Kabupaten Gianyar dijuluki sebagai kota budaya dan seni. Dengan demikian perlu adanya peningkatan seni dan budaya untuk meningkat dan mempertahankan seni budaya dan perlu juga agar seni budaya di Kabupaten Gianyar tetap terjaga karena belakangan ini seni budaya semakin berkurang karena tergerus globalisasi (Bappeda Kabupaten Gianyar, 2014)

Simpulan

Dari hasil analisis dalam penelitian ini yang dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut, Sektor ekonomi berpotensi untuk dikembangkan di wilayah Gianyar adalah analisis *Overlay* adalah alat analisis gabungan dari MRP dan LQ didapatkan hasil adalah 1) sektor industri pengolahan, 2) sektor penyedia akomodasi dan makanan minuman, 3) sektor informasi dan komunikasi, 4) sektor *real estate*, 5) sektor jasa perusahaan, 6) sektor jasa kegiatan sosial wajib dan kesehatan dan 7) sektor jasa lainnya

Sektor yang mempunyai potensi untuk menentukan prioritas pembangunan di wilayah Gianyar yang tepat adalah sektor dengan prioritas pertama (utama) yaitu penyedia akomodasi dan makan minum, sektor *real estate*, dan jasa kesehatan.

Saran

Kabupaten Gianyar dalam Pemerintahnya diharapkan mampu memprioritaskan sektor-sektor ekonomi pada daerah melirik sektor ekonomi yang berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan di wilayah Kabupaten Gianyar dengan cara mempertahankan dan mengembangkan keberadaanya. Sektor ekonomi di wilayah Gianyar supaya dikelola, dikembangkan, dan lebih fokus ditangani sehingga mampu menghasilkan sektor yang mampu menjadi prioritas serta nilai tambah untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat.

REFERENSI

Arini & Made Dede Setyadi Mustika. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Tidak Langsung terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2007-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol 4 no:9 september 2015.

- Bappeda Kabupaten Gianyar. 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Gianyar*. Gianyar.
- BPS Kabupaten Gianyar. 2016. *Gianyar Dalam Angka Tahun 2013*. Denpasar.
- BPS Kabupaten Gianyar. 2016. *Gianyar Dalam Angka Tahun 2014*. Denpasar.
- BPS Kabupaten Gianyar. 2016. *Gianyar Dalam Angka Tahun 2015*. Denpasar.
- Budhi, Made Kembar Sri. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol 6 No.1 Febuari 2013*.
- Dharma Putra, D. S., & Nengah Kartika . (2015). Analisis Sektor Potensial dan Kesempatan Kerja Sektoral di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, vol 4 no:11, November 2015*.
- Eka Raswita, N. P. M., & Made Suyana Utama,. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, vol 2 no 3, Maret 2013*.
- Erawati, N. K., & Nyoman Mahendra Yasa. 2012. Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Potensial Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 1 no: 1 tahun 2012*.
- Kesuma. Ni Luh Aprilia. dan Made Suyana Utama. 2015. Analisis Sektor Unggulan Dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, vol 4 no:3 Maret 2015*.
- Lilya Santika Dewi, N., & Ketut Sutrisna, . (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, vol 3no:3 Maret 2014*.
- Martono. P. A. 2008. Keterkaitan Antar Sektor Ekonomi dan Antar Daerah Di Wilayah Kedungsepur. *Doctoral dissertation. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*.
- Miranti, R., Duncan, A., & Cassells, R. (2014). Revisiting the Impact of Consumption Growth and Inequality on Poverty in Indonesia during Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies, vol 50 no 3, 461-482*.
- Nedo, Adelfina & I Made Jember. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005–2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 5 No.10 Okotber 2016*.

- Purnama Putra, I., & Made Adigorim. (2012). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol 1 no 2, Desember 2012.
- Putra, P. G. B. N., & Nengah Kartika. 2013. Analisis Sektor-Sektor Potensial Dalam Menentukan Prioritas Pembangunan di Kabupaten Badung Tahun 2001-2011. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol 2 no:9 September 2013.
- Suyana Utama, I Made. 2010. *Buku Ajar Ekonomi Regional*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wiwekananda, Ida Bagus Putu dan I Made Suyana Utama. 2016. Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, vol 9 no 1 Febuari 2016.
- Yasa, I. Komang Antara Yasa., & Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 8 No.1, Febuari 2015.